

## “BERSAMA MARIA MENERIMA APA SAJA ” “AKU INI HAMBA TUHAN...” (LUKAS 1:26-38)

Setidaknya org Xten berbeda dlm hal doa. Doa keba-nyakan agama: **My will be done**, ttp org Kristen **“Thy will be done”**

Perhatikanlah kisah Maria (Lk 1:26-38):.

Yg ditawarkan indah, hebat, mulia, luar biasa. Tapi:

- Konsekwensinya
- harga yg harus dibayar .... → seluruh diri dan masa depan Maria.

Banyak org gagal disini. Harga yg harus dibayar terlalu tinggi. Ngeri! Tetapi .... disinilah hebatnya Maria. Ia tidak berdoa : **“My will be done”**, tetapi **“Thy will be done.”**

Jawab Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan (**BONDSLAVE, NAS**) jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu”.

Ini adalah jawaban yang paling indah yg pernah diberikan seorang mausia kepada Allah. Dalam satu kalimat singkat ini tersirat:

- Doa kristen yang benar
- Kebenaran Kristen yg paling dalam dan paling asasi, krn tersirat kebenaran:
  - **Siapakah aku?**
  - **Siapakah Tuhan?**

### Siapakah aku?

Maria menjawab: “Aku ini hamba Tuhan.”

Istilah ini amat kaya. Memang ada sebutan<sup>2</sup> lain ttg siapakah kita, seperti: anak-anak Allah, biji mata Allah, calon pengantin Kristus, dll

Tetapi tidak ada yg sekaya gambaran **“hamba”**.

1. Diciptakan dan milik Allah, tidak hidup bagi dirinya sendiri
2. Ketergantungan mutlak ← bejana tdk bisa berdebat dg pembuatnya.
3. Ketaatan ← bukan ketaatan terpaksa tapi tulus, jujur dan tidak dibuat-buat.

### Siapakah Allah?

Allah adalah Allah. Dia berdaulat penuh (absolute sovereignty). Sebab itu sikap kita thdp Dia bukan: argue/berdebat, menyuap, memeralat, apalagi mengultimatum.

Thdp Dia lakukan: **“Thy will be done”**. Apapun kehendak dan keputusan Allah itu.

- Menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- Membuat bahagia atau kecewa.
- Menguntungkan atau merugikan.

### Conclusion

Berkatalah dengan tulus: **“Jadilah padaku menurut perkataan-Mu itu.”**

Why? Karena, kalau Dia adalah Allah:

- Kita bisa yakin seyakin-yakinnya: apapun yg Ia putuskan pasti benar, pasti adil, pasti baik, pasti bermanfaat.
- Kalau untuk sementara hal itu mengakibatkan banyak penderitaan (kadang penderitaan hebat), pandanglah itu sebagai sesuatu yang belum kita mengerti. Ibarat murid SD belum mengerti pelajaran seorang sarjana. Sadarkah kita bahwa inilah konsekwensinya menjadi Kristen itu? Sebagai hamba, kita harus menyenangkan-Nya.